

UPAYA PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DALAM PROGRAM BEASISWA CENDEKIA BAZNAS (BCB) DI KOTA BOGOR

Hesti Yuniar¹, Ikhwan Hamdani¹, Gunawan Ikhtiono¹

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun
Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162
Email: hestiyuniar2@gmail.com

Abstract

Increasing literacy is a nation's goal to prosper the community, but in fact the survey on the For International Student Assessment (PISA) program in 2019, Indonesia found that Indonesia was ranked 62 out of 70 countries with low literacy outcomes, or was in the bottom 10 countries. In this revolutionary era, understanding digital literacy is the basis for progress in thinking and behaving. This study uses a qualitative research approach, relating to social facts in society, data collection techniques through interviews and observations. Strengthening digital literacy is the focal point of the BAZNAS Cendekia Scholarship (BCB) to form the best zakat generation, has intellectual capacity and is ready for a career. The results of the research are coaching programs in the fields of leadership, Islam, independence, volunteerism, and self-development through Zoom Meetings, Youtube, and Instagram, involving the contributions of campus mentors and teams, showing success in the level of student productivity and achievement. There were 1,160 achievements from a total of 476 student participants in 101 Indonesian campuses that were reported, where the achievements included scientific writings, speakers, business plans, poetry competitions, design competitions, outstanding students on campus, science olympiads, videography, MTQ, book writers, publishing books, debates, content creators and podcasts. This means that students are able to fulfill the components of interpretation, collaboration, intervention, problem solving and self-reflection.

Keywords: *Persuasive communication; Digital literacy; BAZNAS; Scholarship; Achievement*

Abstrak

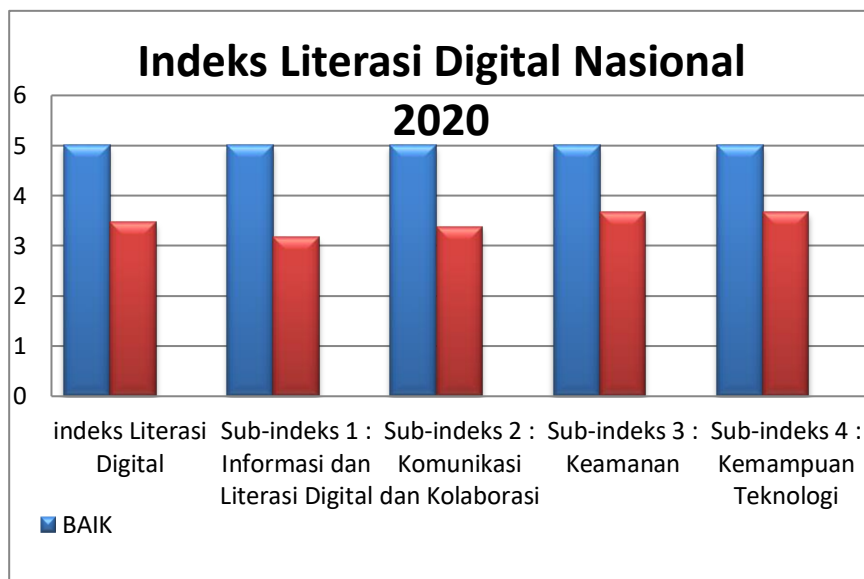
Peningkatan literasi menjadi sebuah cita-cita bangsa untuk mensejahterakan masyarakat, namun faktanya survei pada program *For International Student Assesment* (PISA) pada 2019, Indonesia mendapati ranking ke 62 dari 70 negara dengan tingkat hasil literasi rendah, atau berada di 10 negara terbawah. Di era revolusi ini, pemahaman literasi digital menjadi dasar kemajuan berpikir dan berperilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, berkaitan dengan fakta sosial di masyarakat, teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Penguatan literasi digital menjadi poin fokus Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) untuk membentuk generasi zakat yang unggul, memiliki kapasitas intelektual dan siap berkarir. Hasil penelitian yaitu dengan program pembinaan di bidang kepemimpinan, keislaman, kemandirian, kerelawanan,serta pengembangan diri melalui Zoom Meeting, Youtube, dan Instagram, melibatkan kontribusi para mentor kampus dan tim menunjukkan adanya keberhasilan pada tingkat produktivitas dan prestasi mahasiswa. Terdapat sebanyak 1.160 prestasi dari total 476 peserta mahasiswa di 101 kampus Indonesia yang dilaporkan, di mana prestasi tersebut meliputi karya tulis ilmiah, pembicara, *business plan*, lomba puisi, lomba design, mahasiswa berprestasi di kampus, olimpiade sains, videografi, MTQ, penulis buku, menerbitkan buku, debat, *content creator*, serta podcast. Maka hal tersebut menjadikan para mahasiswa mampu memenuhi komponen interpretasi, berkolaborasi, intervensi, pemecahan masalah serta refleksi diri.

Kata Kunci: Komunikasi persuasif; Literasi digital; BAZNAS; Beasiswa; Prestasi

1. Pendahuluan

Kualitas kemajuan pendidikan dalam sebuah negara merupakan upaya pemerintah dan segenap lembaga terkait untuk melahirkan para generasi intelektual yang berakhlak mulia serta memiliki kemampuan pada setiap bidang yang ditekuninya (Syukri et al., 2019). Menanamkan nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Berbanding lurus dengan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang telah mengamankan upaya dalam mencerdaskan generasi bangsa, artinya segenap warga negara Indonesia memiliki hak utama dalam mendapatkan akses kualitas pendidikan yang tidak terbatas perkembangan zaman. Pada era revolusi digital yang mana sebuah informasi dapat diperoleh dengan cepat serta tanpa ruang dan waktu (Rohma, 2020). Pengertian literasi saat ini tidak lagi hanya mengacu pada pemahaman membaca dan menulis seseorang secara langsung, tetapi juga mencakup bagaimana kemampuan untuk menemukan dan membaca informasi melalui media digital yang tentunya memerlukan pemikiran kritis dan evaluasi, penggunaan dan pemanfaatan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat diproses secara benar, cermat, etis, dan bertanggung jawab (Azis, 2019).

Bahasa merupakan kesatuan dari literasi yang menjadi kekuatan yang dapat mengubah cara bersikap dan berpikir seseorang (Anggraeni et al., 2019). Literasi juga merupakan bagian dari sosial budaya yang perlu diperhatikan dan dievaluasi perkembangannya (Saomah, 2017). Peningkatan literasi menjadi sebuah cita-cita bangsa untuk mensejahterakan masyarakat, namun pada faktanya tingkat literasi Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara atau berada di peringkat 10 terbawah negara dengan tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019. Stigma sebagai negara dengan literasi rendah tentu saja mengakibatkan rendahnya daya saing Indonesia, rendahnya indeks pembangunan sumber daya manusia, rendahnya inovasi, rendahnya pendapatan per kapita, dan rendahnya rasio gizi (Rianto, 2019).



Gambar 1. Indeks literasi digital nasional 2020 (Kominfo)

Berdasarkan pada grafik di atas, dilihat bahwa Indeks literasi digital di Indonesia berada di tingkat “sedang” dengan angka 3,47 dari skala 1-5, ini mendekati indikator “baik” atau di angka (4,00). Pada indeks informasi dan literasi digital terhitung (3,17), pada sub indeks data komunikasi dan kolaborasi menetap di angka (3,38), pada sub indeks data keamanan ada di angka (3,66) serta terakhir pada sub indeks kemampuan teknologi hanya berada di angka (3,66). Artinya masyarakat Indonesia belum sempurna untuk dapat dikatakan sebagai masyarakat modern yang melek akan literasi digital saat ini. Perkembangan teknologi informasi saat ini menambah fungsi dari lembaga pendidikan untuk dapat mengontrol serta mengevaluasi kegunaan media digital (Mintasih, 2018).

Maka literasi digital dalam tingkat universitas menjadi bagian penting dari pengembangan nilai-nilai sosial dan budaya. Temuan Kurnia et al. (2017) menunjukkan bahwa perguruan tinggi merupakan pemain utama dalam gerakan literasi digital, dengan kontribusi sebesar 56,14%. Informasi yang diberikan Kominfo bekerja sama dengan UNICEF juga menunjukkan bahwa sekitar 79,5% anak-anak dan remaja berusia 10-19 tahun di Indonesia adalah pengguna internet dan media digital. Rentan usia 17-19 yang termasuk dalam hasil survei menunjukkan usia siswa di lembaga pasca sekolah menengah (Kurnia & Astuti, 2017).

Berangkat dari amanah negara dalam upaya mensejahterakan masyarakat di dunia pendidikan, berbagai lembaga ikut andil terjun untuk membuktikan bentuk kontribusinya dalam memajukan kualitas pendidikan dalam bidang peningkatan literasi digital di era revolusi saat ini. Salah satunya adalah program beasiswa yang mana umumnya memberikan banyak manfaat terutama terhadap mahasiswa di tingkat Perguruan Tinggi, selain akan meringankan pengeluaran untuk biaya kuliah atau mengurangi beban yang ditanggung kedua orang tua, program beasiswa tentu akan membuat seseorang melihat jendela yang lebih luas, memberikan wawasan

dan ilmu pengetahuan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangannya (Ramadhon et al., 2017). Pada program beasiswa juga dapat menjadi dorongan motivasi seseorang untuk berprestasi dan menginspirasi. Oleh karena itu, tak hanya mahasiswa yang berlomba-lomba untuk mengembangkan prestasinya, namun lembaga beasiswa pun memiliki andil yang penting untuk mencetak seseorang agar bertransformasi menjadi generasi cendekia.

Badan Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah berdiri sejak Tahun 2001, yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, tentang pengelolaan dana zakat, menjadikan BAZNAS meresmikan perannya sebagai sebuah Lembaga yang memiliki wewenang untuk mengelola dana zakat secara tingkat nasional. BAZNAS melakukan pengembangan alokasi dana zakat dalam bentuk Lembaga Beasiswa (LB) yang telah berdiri sejak 2018. Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Menjadi salah satu program yang memberikan warna baru BAZNAS dengan berbagai pelatihan peningkatan literasi, melalui laporan tugas, seminar dan *workshop*.

Berkaitan dengan penelitian tersebut, penulis bukanlah yang pertama membahas tentang literasi digital dan pemanfaatan program beasiswa, seperti pada Penelitian Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty, dengan judul “Model Penguatan Literasi Digital dengan Memanfaatkan E-Learning”. Ditemukan model peningkatan literasi digital di Universitas Darussalam Gontor. Penguatan literasi digital di Universitas Darussalam Gontor merupakan implementasi elemen komunikasi dan kolaborasi yang terdiri dari tiga komponen kompetensi individu yaitu *use skill*, *critical understanding* dan *communication skill*. Komunikasi dan kolaborasi merupakan unsur literasi digital berupa partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *e-learning*. Model penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang mana pengambilan data melalui proses observasi dan wawancara terhadap lembaga yang diteliti (Setyaningsih et al., 2019).

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengkaji program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Dalam Negeri di lingkup Kota Bogor, mengenai program-program yang dilaksanakan sebagai upaya mengikut sertakan para penerima beasiswa BCB untuk mengasah kemampuan di berbagai bidang yang difokuskan serta meningkatkan minat literasi, khususnya literasi digital. Penelitian ini mengambil teori komunikasi persuasif sebagai jembatan lembaga dalam menyampaikan pesan dan tujuan dari visi lembaga beasiswa tersebut. komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator (Zain, 2017). Salah satu strategi komunikasi persuasif dari Malvin L Defleur dan Sandra J. Ball-Rocheach, yaitu *strategi the meaning construction*, yang mana strategi komunikasi ini memiliki ciri yang kuat atas perolehan belajar (*learn do*) yang memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan dapat membentuk perilaku seseorang. artinya ada upaya dari persuader dalam menyampaikan simbol-simbol komunikasi sebagai pengetahuan yang tujuannya untuk memiliki perspektif yang sama dengan yang dipersuasif (Zaenuri, 2017).

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif umumnya berkaitan dengan masalah faktual atau sosial yang terjadi secara langsung di masyarakat. Melakukan penelitian kualitatif untuk membangun pengetahuan melalui penemuan dan pemahaman. Metode kualitatif berlandaskan pada postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, di mana peneliti sebagai kuncinya mengolah data, mencatat dengan teliti dan cermat secara langsung (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan dengan dua acara, yaitu daring dan luring yang berlokasi di kantor Lembaga Beasiswa Baznas, cabang kota Bogor yang berada di Town House Cimanggu Residence Blok B 8, Jalan Perdana Raya, Budi Agung, RT15/RW04, Kedungbadak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16164. Sumber data dari penelitian ini yaitu hasil dari kuisioner dan dokumentasi wawancara beserta kegiatan yang diperoleh menggunakan teknik pengambilan data observasi partisipatoris, dimana penulis menganalisa dengan berpartisipasi di dalam kegiatan pembinaan Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) tersebut.

3. Hasil Pembahasan

a. Hasil

Dari hasil observasi lapangan serta proses wawancara dari berbagai pihak yang berperan dalam program Beasiswa Cendekia BAZNAS, penulis memiliki hasil temuan beserta pembahasan yang didapatkan bahwa Beasiswa Cendekia BAZNAS adalah salah satu agenda program yang ada dalam Lembaga Beasiswa BAZNAS. Di mana terdapat 3 kategori, yaitu:

BCB pada kategori Studentpreneur, diharapkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki keterampilan di bidang bisnis guna terbentuknya kemandirian finansial, mahasiswa juga didorong untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang kreatif serta inovatif, memiliki kemampuan perencanaan bisnis dengan memperluas relasi serta berkontribusi dalam penelitian dan pengembangan pada studi ekonomi bangsa. BCB pada kategori Aktivistis muda, diharapkan bahwa mereka melibatkan kontribusi serta kemampuannya dalam berorganisasi baik pada level kampus, luar kampus bahkan pemerintahan. Hal ini tentu akan melatih jiwa kritis anak muda dengan tetap menjunjung kemaslahatan umat sebagai tujuan utamanya. Komunikasi yang baik, berkepemimpinan serta memperluas relasi menjadi modal dasar didalamnya. BCB pada kategori Teladan Muda, diharapkan bahwa mereka memiliki prestasi yang baik, memiliki jiwa kompetisi baik pada ranah nasional maupun internasional. Literasi serta kecintaan akan menulis menjadi hal yang harus melekat pada dirinya, sehingga ia mampu memberikan contoh yang baik sebagai mahasiswa.

Merujuk pada tujuan utama Lembaga Beasiswa BAZNAS, yaitu membentuk dan menyiapkan generasi yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan serta siap berkontribusi di masyarakat, maka literasi dalam Pendidikan menjadi tombak utama yang perlu dirancang dengan strategi yang tepat. Dalam wawancara yang dilaksanakan pada Kamis 14 April 2022, Sri Nurhidayah, selaku Kepala Lembaga Beasiswa BAZNAS menyatakan bahwa:

“Yang dapat kita lakukan, bahwasannya keberhasilan kualitas Pendidikan sebagai wadah pembinaan literasi bagi masyarakat Indonesia, dapat dilihat dari dua faktor, yaitu yang pertama bahwa kita membantu pemerintah pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada dimensi pendidikan atau pengetahuan, penerima beasiswa pendidikan otomatis akan meningkat, kita akan memperpanjang masa sekolah adik-adik dan yang kedua, dapat dilihat dari data SDGs (Sustainable Development Goals) pada goals ke-4 Quality of Education. Di sini kita memastikan bahwa mereka yang mengesampingkan bangku kuliah akan mendapatkan peningkatan kemampuan dan literasi”.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya 3 Dimensi yang harus dipenuhi untuk melihat keberhasilan adalah dari Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM), yang meliputi Umur Panjang dan hidup sehat, Pengetahuan atau Pendidikan serta Standar Hidup Layak. keberhasilan sebuah pemerintahan adalah dari Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) yaitu, Umur panjang dan hidup sehat, Pengetahuan atau Pendidikan dan Standar hidup layak. Pada Indeks Pembangunan Sumber Daya Manusia adanya angka harapan lama Pendidikan, di mana hal itu menjadi salah satu jalan guna memperbaiki kualitas perekonomian masyarakat dengan kategori kurang mampu. Dilihat melalui data Badan Pusat Statistika, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2021 berada di angka 72,29, lalu meningkat 0,35 poin (0,49 persen) dibandingkan tahun sebelumnya pada angka (71,94), dan terus meningkat setiap tahunnya sejak 2019 (Said, 2021; Rosyid et al., 2019).

Sebagai jembatan utama dalam strategi komunikasi, BAZNAS menggunakan salah satu jenis strategi komunikasi persuasif yang mengacu pada teori Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rocheach, yakni strategi sosiokultural. Di mana adanya kekuatan luar individu yang menjadi pengaruh besar terhadap perubahan perilaku seseorang (Novyanto, 2021). Maka peran aktif Lembaga Beasiswa BAZNAS adalah agen luar individu yang membentuk lingkungan baru seseorang dengan adanya penerapan aturan serta menyatukan visi misi tujuan serta kegiatan di dalamnya.

1) Berdaya dari Ruang Maya Edisi 1-2

Untuk memantau serta memberikan suplemen motivasi kepada seluruh penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS di berbagai Perguruan Tinggi Indonesia. Konsep “*Kulwap*” yang diselenggarakan BAZNAS dengan pilihan tema yang meliputi bidang keislaman, kepemimpinan, kerelawanan, kemandirian, serta pengembangan diri (Sudiby, 2020).

“*Kulwap*” diadakan dengan system membuat 5 grup di dalamnya, di mana setiap grup menampung 250 orang dari berbagai kampus. Kegiatan tersebut berlangsung dengan adanya penyampaian materi menarik dengan menghadirkan narasumber dari para tokoh maupun ahli dengan dibumbui diskusi hangat dengan para peserta agar adanya keaktifan interaksi satu sama lain. Kegiatan ini berlangsung 2 jam setiap kurang lebih 2 minggu sekali.

Tabel 1 Agenda pembinaan BCB batch 1 2019

No	Tanggal	Judul Materi	Narasumber
1.	15 Agustus 2019	Zakat dan Pemberdayaan	Sri Nurhidayah (Kepala Lembaga Beasiswa BAZNAS)
2.	13 September 2019	Literasi Keuangan Zakat	Farid Septian (Kepala Bagian Sosial BAZNAS)
3.	17 Oktober 2019	Pahlawan itu Bernama Relawan	Ahmad Fikri (Kepala Divisi Pendistribusian BAZNAS)
4.	14 November 2019	Netiket	Widyaretna Buenastuti (Direktur Inke Maris and Associates)
5.	4 Desember 2019	Menjadi Muslim Millennial	Salahudin El Eyyubi (Direktur Muallaf Center BAZNAS)

Tabel 2 Pembinaan BCB batch 1 2020

No	Hari Tanggal	Tema	Narasumber
1.	Rabu, 25 Maret 2020	Zakat Hadapi Pandemi	Khuzairah Hanum (Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan BAZNAS RI)
2.	Rabu, 1 April 2020	Bukan Hanya Megister	Ardiansyah, S.T., M.Sc. (<i>Researcher, Ph.D Candidate</i>)
3.	Rabu, 22 April 2020	ASN dan Revolusi Industri 4.0	Misbah Fikriyanto (Koordinator Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran)

2) Webinar *Zoom*

Pemanfaatan aplikasi zoom sebagai sarana pembelajaran virtual yang efektif mampu memberikan pengalaman menarik bagi mahasiswa (Haqien & Rahman, 2020). Adapun kegiatan webinar maupun *workshop* yang diselenggarakan LBB dengan menghadirkan para ahli di bidangnya dengan berbagai tema pilihan yang menarik sebagai pembekalan para peserta penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS sebelum memasuki dunia pasca kampus dan siap berkarir di bidang pilihannya.

Tabel 3 Kurikulum pembinaan BCB 2021

Semester	Kegiatan	Tujuan	Output	Pelaksana
Semester Ganjil 2020	Penandatanganan akad beasiswa	Mahasiswa BCB memahami kewajiban dan hak sebagai penerima beasiswa.	100% mahasiswa menandatangani akad beasiswa.	Kampus mitra
	Literasi dan Pembinaan Keislaman	Meningkatkan kualitas ibadah <i>daily</i> mahasiswa BCB.	75% Kualitas ibadah <i>daily</i> mahasiswa BCB di atas rata-rata.	Mentor
	Pembinaan KeBAZNAS-an	Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap zakat, BAZNAS, dan Gerakan zakat.	Meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap zakat, BAZNAS, dan Gerakan zakat.	LBB
	Literasi Media Sosial	Meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam penggunaan media sosial sebagai media dakwah zakat.	100% Mahasiswa memiliki dan aktif di media sosial serta <i>follow</i> akun Lembaga Beasiswa BAZNAS.	Mentor
	Melukis Masa Depan	Mendorong mahasiswa agar memiliki target capaian per-6 bulan. Membuka wawasan mahasiswa terhadap dunia karir pasca kampus. Membimbing mahasiswa menggali keahlian khusus yang dimilikinya serta dapat dikembangkan.	100% Mahasiswa BCB memiliki CV dan tergetan selama 6 bulan ke depan. Terbukanya wawasan mahasiswa BCB terhadap dunia karir pasca kampus. Mahasiswa BCB memiliki perencanaan karir pasca kampus	LBB, Human Pro

3) Mentorship

Program mentorship merupakan upaya pendampingan para peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB), karena dalam mencapai tujuan besar yaitu mencetak para generasi yang unggul serta intelektual, tidak terlepas dari peran seorang mentor yang menjadi kunci keberhasilan program tersebut, melalui mentorship, di mana para mentor dibekali keilmuan melalui pembinaan mentor dari berbagai informasi seperti beasiswa LPDP, beasiswa Etos, beasiswa *paragon technology*, ilmu kewirausahaan, dan pemerintahan (Weda et al., 2020).

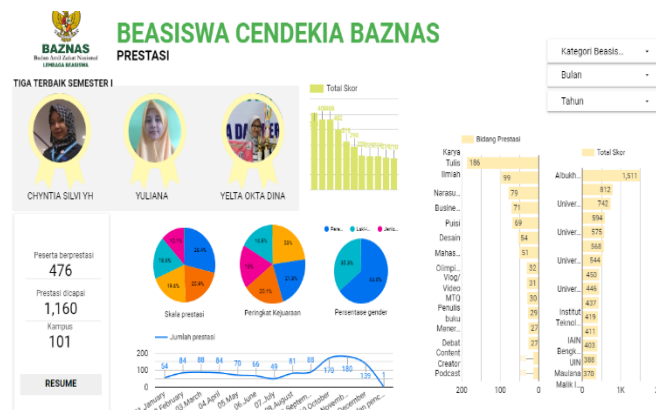
Hal ini berguna untuk para peserta yang akan didampingi serta dikontrol segala capaian prestasi dan kegiatan perkuliahannya, upaya tersebut untuk memastikan adanya perkembangan serta kemajuan setiap mahasiswa atas keilmuan serta keterampilan yang diberikan melalui berbagai kegiatan pembinaan baik bersifat luring maupun daring. Inilah bentuk strategi Lembaga Beasiswa BAZNAS yang bekerja sama dengan mitra kampus melalui optimalisasi mentor di dalamnya.

b. Pembahasan

Prestasi merupakan sebuah tujuan yang dicapai dalam proses belajar, dimana adanya aktivitas interaksi antar manusia dengan melalui berbagai panduan untuk

mentransfer ilmu pengetahuan yang mempengaruhi proses berpikir seseorang sehingga ilmu tersebut menjadi wujud implikasi yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya (Rosyid et al., 2019).

Fakta terbaru didapatkan pada hasil survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) adanya kenaikan pada tingkat indeks literasi digital Indonesia pada tahun 2021 berada di level 3,49 dengan 4 pilar yang menjadi komponen di dalamnya, yaitu digital culture 3,9, diikuti digital ethics pada skor 3,55, lalu digital skill dengan skor 3,44 dan digital safety dengan angka 3,1 (Kusnandar, 2022). Adanya kenaikan pada literasi digital di Indonesia, hal ini senada dengan keberhasilan program BCB, Maka Lembaga Beasiswa BAZNAS memiliki indeks laporan setiap semester yang dikelola oleh para mentor BAZNAS dan dengan memegang prinsip transparansi, dengan itu dapat masyarakat lihat pada laman website info grafis Beasiswa Cendekia BAZNAS yang di dalamnya memuat data perkembangan mahasiswa baik di bidang prestasi akademik, organisasi ataupun kerelawanan serta kewirausahaan. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 2 Laporan pencapaian prestasi mahasiswa BCB 2022

Gambar yang bersumber dari laman website info grafis prestasi Beasiswa Cendekia BAZNAS merupakan salah satu data yang dapat diukur, di mana BAZNAS memberikan apresiasi kepada mahasiswa berprestasi tiga teratas diantaranya bernama Chyntia Silvi YH, Yuliana, dan Yelta Okta Dina, dari total 476 peserta berprestasi di 101 kampus Indonesia. Tercatat ada sebanyak 1.160 prestasi mahasiswa yang dilaporkan, di mana bidang prestasi tersebut meliputi karya tulis ilmiah, pembicara, *business plan*, lomba puisi, lomba design, mahasiswa berprestasi di kampus, olimpiade sains, vlog, videografi, MTQ, penulis buku, menerbitkan buku, debat. *Content creator*, *podcast* dan lain sebagainya. Artinya mereka mampu mengoptimalkan potensi dan kemampuannya pada bidang literasi dengan fasilitas maupun media yang menjadi salurannya. Prestasi tersebut tentu memberikan dampak inspirasi serta kebermanfaatannya baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Supratman, 2018).

REKAM CAPAIAN PESERTA BEASISWA CENDEKIA BAZNAS

BIDANG PRESTASI

Nama lengkap	Kampus	Prestasi Yang Diraih	Tahun
1. tspr Rianto	Univer sita Negeri Semar...	Lomba PKM fakultas	2020
2. ngafwan khoiri	UIN Raden Intan Lampung	juara 3 mtq kota metro 2020	2020
3. ngafwan khoiri	UIN Raden Intan Lampung	juara 3 lomba mural PEMKAB LAMPUNG SELATAN	2020
4. ngafwan khoiri	UIN Raden Intan Lampung	juara 3 lomba mural tingkat mahasiswa propinsi lampung	2020
5. nada adinda	IAIN METRO Lampung	Juara 2 Video pembelajaran diseleenggarakan oleh HMJ PGMI IAIN Tulung Ag...	2021

BIDANG ORGANISASI

Nama lengkap	Kampus	Organisasi	Tahun
1. Wandi Setiyawan	UIN Sultan Maulana Hasanuddin B...	Devan B. eskutif Mahasiswa Fakultas Syar fah	2022
2. Vivy Aryantri Vira Febr...	Univer sitas Lampung	Panitia Web nar program MBKM	2022
3. Viola Ariana	Univer sitas Ahmad Dahlan	BEM FEB UAD/KEPANITIAAN P2K, ECONOMIC EXPO, PANITIA EDOND ML...	2021
4. Sheilal Chusnah	Univer sitas Wahid Hasyim	Kepanitan halal bihalal, kerelawanan anak jalanan member i makan da...	2021
5. Satriyanti	UIN Sumatera Utara	PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)	2019
6. Dini Pika Muliya	IAIN Dondoy Soekoto 1 Semarang	Manajemen mahasiswa Simulasi WPS	

BIDANG USAHA

Nama lengkap	Kampus	Usaha	Status	Tahun
1. viola ariana	Univer sitas Ahmad Dahlan	Powon Mantu	Owner / Founder	2020
2. Fadilah Angraini Harahap	IAIN Padang sidumpuan	FadilahMuasOfficial	Owner / Founder	2021
3. Zumma Safriyah	IAIN Ponorogo	Budidaya ayam dan sayuran	Owner / Founder	2021
4. Zumma Safriyah	IAIN Ponorogo	PPDB	Owner / Founder	2021
5. Zumma Safriyah	IAIN Ponorogo	Ternak	Owner / Founder	2021
6. Yuniar Lestari Rangkuti	Univer sitas Negeri Medan	Usaha affiliate Shopee	Retailer	2021

Gambar 3 Rekam capaian prestasi mahasiswa BCB 2022

Pada gambar ke-3 yang bersumber dari laman website info grafis Beasiswa Cendekia BAZNAS, menggambarkan rekap laporan prestasi mahasiswa di (Saputra & Salim, 2020) setiap kategorinya, terdapat 1150 peserta berprestasi pada kategori prestasi Teladan Muda, salah satunya mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Ngafwan Khoiri dengan laporannya sebagai juara 3 lomba mural tingkat mahasiswa provinsi Lampung, lalu disusul 37 mahasiswa pada kategori Aktivistis Muda yang dipimpin oleh Sheilal Chusnah, salah satu mahasiswi Universitas Wahid Hasyim dengan capaian prestasi mengikuti kepanitiaan halal bihalal, kerelawanan anak jalanan, memberikan makanan dan pembinaan di tahun 2021, serta 189 mahasiswa pada kategori Wirausaha, salah satunya oleh Fadilah Angraini Harahap, salah satu mahasiswi IAIN Padangsidumpuan dengan capaian usaha di bidang jasa kecantikan “FadilahMuaOfficial” yang berkedudukan sebagai owner/founder.

Dari seluruh hasil rekap laporan prestasi mahasiswa di setiap kategorinya, dapat dikatakan bahwa seluruh mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Cendekia BAZNAS baik pada Angkatan 1-3 mendapat pengembangan *soft skill* untuk memanfaatkan hadirnya teknologi melalui media digital yang dapat menguntungkan serta menjadi ladang usaha dari hobi yang seriuskan para mahasiswa tersebut. Penguatan literasi digital menjadi point fokus yang tujuan dari terbentuknya generasi zakat yang unggul serta memiliki kapasitas intelektual yang siap berkarir setelah menyelesaikan masa kuliahnya di Perguruan Tinggi. Setiap pembekalan dengan mendatangkan para ahli psikolog, sosial dan pemerintahan tentu memberikan hasil yang baik untuk pengaruh motivasi mahasiswa melihat gambaran karir di masa depannya.

Dijelaskan dalam hasil wawancara lapangan yang dilaksanakan pada Kamis 14 April 2022, penulis dapatkan dari penjelasan salah satu staf Senior Komunikasi Dan Pengembangan Jaringan Mohamad Solehudin Zaenal memberikan ulasan yaitu:

“Untuk bisa melihat apakah program Beasiswa Cendekia BAZNAS ini memiliki implementasi atas keberhasilan strategi dan upaya kami dalam menguatkan serta meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa, tidak hanya dapat dilihat dari hasil rekap laporan prestasi, kami juga biasanya mengadakan perkumpulan secara online melalui Zoom dengan mendatangkan ahli, perkumpulan ini semacam workshop selama 2 hari berturut di mana mahasiswa diberikan dasar pengetahuan umum mengenai zakat serta arti penting mimpi dan cita-cita lalu mereka mengisi worksheet mengenai skill apa yang mereka punya dan ingin dikembangkan serta karir impian mereka. Perkumpulan mahasiswa BCB ini diadakan di awal mendapatkan beasiswa dan di akhir menjelang lulus masa studinya untuk mengimbangi serta mengevaluasi apa yang telah mereka dapatkan serta sejauh apa capaian mereka baik prestasi, usaha serta keroganisasiannya”.

Dalam setiap tujuan besar sebuah program, tak terlepas dengan adanya hambatan atau permasalahan (Oriza & Hanita, 2022). Hal ini tentu menjadi penyebab mengapa ada saja beberapa mahasiswa yang terkendala fokus kuliahnya baik dikarenakan faktor masalah keluarga, kesehatan atau kurangnya mahasiswa memahami rangkaian pembinaan yang diadakan secara berkara hamper setiap bulannya. Hasil laporan evaluasi ini dimasukan pada data berikut:

Tabel 4 Pohon masalah peserta BCB

	Deskripsi	Deskripsi
Akibat	Mustahik berhenti/putus kuliah.	Mustahik dapat mengikuti perkuliahan hingga selesai masa studi.
	Mustahik tidak memiliki kesiapan memasuki dunia pasca kampus.	Mustahik memiliki salah satu keahlian khusus sebelum memasuki pasca kampus (kewirausahaan, aktivitas sosial, praktik kependidikan, atau penguatan ilmu).
	Mustahik kurang memiliki pemahaman tentang perzakat.	
Masalah	Rendahnya kualitas SDM mustahik pada level Pendidikan tinggi.	Meningkatkan kualitas SDM mustahik pada level Pendidikan tinggi.
Penyebab	Mustahik tidak memiliki dana untuk biaya pendidikannya.	Mustahik memiliki biaya mandiri untuk membiayain pendidikannya.
	Mustahik tidak memiliki kemampuan untuk siap bersaing dalam dunia karir.	Mustahik memiliki kemampuan bersaing untuk siap berkarir.
	Mustahik memiliki kekurangan pengetahuan akan literasi zakat.	Mustahik mendapatkan pemahaman akan gerakan zakat.

Untuk menguatkan hasil penelitain, penulis mengadakan kuisisioner, dan hasil yang didapatkan, yaitu 10 pertanyaan berhasil mengumpulkan jawaban dari 14 orang mahasiswa yang terbagi atas 9 mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor, 3 mahasiswa Institut Pertanian Bogor, dan 2 mahasiswa Institut Tazkia. Yang mana terdapat 2 orang dari angkatan atau Batch 1, lalu 5 orang dari batch-2 dan 7 orang dari batch-3. Dengan pembagian 9 orang pada kategori Teladan Muda, 3 orang

kategori *Studentpreneur*, serta 2 orang pada kategori Aktivistis Muda. Dari persentase 60 % jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner tersebut, memperoleh persentase data 42,9% mahasiswa mengatakan sangat puas.

Kepuasan yang didapatkan mahasiswa, satu diantaranya mengutarakan pendapatnya, bahwa,

“Tidak hanya mensupport mengenai biaya pendidikan saya, saya juga bersyukur mendapatkan banyak ilmu bermanfaat yang bisa saya terapkan baik dalam aktivitas perkuliahan maupun keorganisasian yang menaungi saya. Pembinaan yang diberikan mentor mengenai penulisan karya ilmiah, manajemen SDM, Growth Mindset, Melukis Masa Depan, Bijak bersosial media dll yang diadakan melalui zoom serta penguasaan menulis essay sebanyak 2 tema setiap bulannya. Membuat saya terbiasa mengoptimalkan fungsi media digital untuk kebutuhan asupan pikiran dan pengetahuan saya serta menulis artikel, berita, essay menjadi penguasaan skill dasar yang saya miliki sejak bergabung di BCB Batch 3 ini”.

Membentuk karakter serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang bukanlah sebuah proses yang mudah, maka pendampingan serta motivasi menjadi dua hal yang harus mengiringi proses tumbuh seseorang agar keilmuannya dapat dioptimalkan dengan baik sesuai waktu dan tempatnya (Manurung & Rahmadi, 2017).

4. Kesimpulan

Pada dasarnya literasi menjadi kesatuan terhadap indeks Pembangunan Sumber Daya Manusia. Lembaga Beasiswa BAZNAS dikatakan berhasil menyumbangkan angka harapan lama Pendidikan, di mana hal itu menjadi salah satu jalan guna memperbaiki kualitas perekonomian masyarakat dengan kategori kurang mampu. Literasi dan komunikasi merupakan korelasi yang tidak dapat dipisahkan, karena berkaitan dengan bahasa pada proses interaksi yang menghubungkan sosial dan budaya. Dengan menggunakan teori Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rocheach, yaitu strategi sosiokultural pada komunikasi persuasif di dalam program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB), mahasiswa mampu mengoptimalkan kegunaan *Zoom* sebagai media pembelajaran digital. dengan adanya program pembinaan di bidang kepemimpinan, keislaman, kemandirian, kerelawanan, serta pengembangan diri, menunjukkan adanya keberhasilan pada tingkat produktivitas dan prestasi mahasiswa.

Terdapat sebanyak 1.160 prestasi dari total 476 peserta mahasiswa di 101 kampus Indonesia yang dilaporkan, di mana prestasi tersebut meliputi karya tulis ilmiah, pembicara, business plan, lomba puisi, lomba design, mahasiswa berprestasi di kampus, olimpiade sains, videografi, MTQ, penulis buku, menerbitkan buku, debat, content creator, serta podcast. Hal tersebut mempengaruhi hasil survei Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi&Informasi (Kominfo) adanya kenaikan indeks literasi digital Indonesia di 2021 sebanyak 0,02% atau berada di level 3,49. Keberhasilan ini tidak terlepas dengan pentingnya peran mentorship

yang dibekali keilmuan serta kemampuannya untuk membina para mahasiswa. Hingga hasil akhirnya tujuan dalam mencetak generasi cendekia mampu memenuhi prinsip literasi yang melibatkan enam komponen, yaitu interpretasi, kolaborasi, konvensi, pemecahan masalah dan refleksi diri.

5. Referensi

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9, 4. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/sentikjar/article/view/834>
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic and Social (ACIEDSS)*, 1, 1. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020, Agustus). Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 5, 3. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/6511/3217>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di indonesia. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47, 150. <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/16079>
- Kusnandar, V. B. (2022). *Indeks literasi digital indonesia masuk kategori sedang pada 2021*. (A. Mutia, Editor). Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/indeks-literasi-digital-indonesia-masuk-kategori-sedang-pada-2021>
- Manurung, M. M., & Rahmadi. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1, 3. <https://journal.fdi.or.id/index.php/jaspt/article/view/63/42>
- Mintasih, D. (2018). Mengembangkan literasi informasi pendidikan berbasis web dalam pembelajaran berbasis kehidupan. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6, 271. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/4390>
- Ningrum, C. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Ivcej*, 2, 4. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/19436/11509>
- Novyanto, A. R. (2021). Komunikasi persuasif dalam pelaksanaan kampung tangguh semeru di kelurahan gedongan mojoserto. *Commercium*, 4, 6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/40166>
- Oriza, M., & Hanita, M. (2022). Analisis pengembangan program beasiswa lembaga pengelola dana pendidikan (LPDP) dalam meningkatkan kualitas dan ketahanan sumber daya manusia guna menghadapi megatren abad ke-21. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7, 4. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7762/4788>
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi universitas sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4, 205. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5598/3034>
- Rianto, P. (2019). Literasi digital dan etika media sosial di era post-truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8, 28. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/26567>
- Rohma, N. M. (2020). Media sosial sebagai media alternatif manfaat dan pemuas kebutuhan informasi masa pandemik global covid-19. *Al-I'am: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4, 5. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2957/1899>
- Rosyid, Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara.
- Said, A. (2021). *Indeks pembangunan manusia (IPM)*. Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1846/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2021.html>
- Saomah, A. (2017). Implikasi teori belajar terhadap pendidikan literasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan USU*, 2. http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi_pend_dan_bimbingan
- Saputra, N. H., & Salim. (2020). Potret sikap mahasiswa dalam penggunaan literasi digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4, 96. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/667>
- Setyaningsih, R., Abdullah, Prihantoro, E., & Hustinawaty. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*, 3, 1212. <https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/333>

- Sudibyoy, B. (2020). *Berdaya dari ruang maya*. (E. S. Distiana, Ed.) Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15, 8. file:///c:/users/user/downloads/joe,+jik+vol+15+no+1+2018-4.pdf
- Syukri, I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, D. M. (2019). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, 18. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/358>
- Weda, S. (2020). *Mentorship*. Pusat kajian strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- Zaenuri, A. (2017). Teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. *Jaile: Journal of Lingustic and Islamic Education*, 01, 7. <http://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/jalie-inkafa/article/view/83/59>
- Zain, L. N. (2017, Oktober). Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Nomoscleca*, 3, 598. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2034/1323>